

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tradisi kalkulasi *weton* merupakan tradisi turun temurun di Desa Wonotengah. Salah satu tokoh adat yang dipercaya masyarakat dalam hal perhitungan *weton* adalah Kolekson. Tradisi perhitungan *weton* ini biasa dilakukan oleh masyarakat ketika menentukan jodoh, tanggal pernikahan, tanggal membangun rumah, membuka usaha dan lain sebagainya. Namun, yang paling mendominasi adalah penggunaan tradisi perhitungan *weton* untuk memilih jodoh dan menentukan hari yang baik dalam melangsungkan pernikahan. Tradisi perhitungan *weton* pernikahan di Desa Wonotengah dilakukan dengan cara menjumlahkan *weton* calon mempelai laki-laki dan perempuan, dan dari penjumlahan itu akan diperoleh sebuah hasil yang akan hasil tersebut memiliki makna, yang mana makna dari hasilnya disebut *neptu*. Misalnya laki-lakinya *wetonya* Senin *wage* (8) dan perempuannya Rabu *pon* (14) hasilnya 22 maknanya *padu yg artinya sering terlibat pertengkaran.*

2. Persepsi masyarakat terkait tradisi perhitungan *weton* juga beragam.

Masyarakat mempercayai hasil perhitungan *weton* dikarenakan tradisi ini dilakukan secara turun temurun, masyarakat Wonotengah percaya bahwasannya hasil ramalan tersebut benar-benar terjadi dan merupakan pengalaman dari orang-orang terdahulu. Masyarakat yang tidak mempercayai namun tetap melakukan, alasanya karena menuruti perintah orang tua dan mengikuti tradisi yang sudah ada selama ini.

Adapun masyarakat yang menolak tradisi perhitungan *weton* dikarenakan bukan merupakan tradisi Islam dan tidak sesuai dengan syariat Islam.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu bagi masyarakat, pemerintas Desa Wonotengah, dan teman-teman yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait tradisi perhitungan *weton* dalam pernikahan di Desa Wonotengah. Berikut saran penulis:

1. Kepada masyarakat Desa Wonotengah agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi *weton* perkawinan yang telah menjadi warisan para leluhur secara turun temurun. Karena dengan menjaga tradisi tersebut tetap lestari, kearifan lokal akan tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.
2. Sedangkan dalam pelaksanaan tradisi perhitungan *weton*, sebaiknya dijalankan hanya sebagai referensi dan ikhtiar untuk mencari kebaikan

dan tidak sepenuhnya diimani hasilnya, karena dengan mengimani sepenuhnya hasil perhitungan *weton* tersebut dapat menyebabkan tergelincirnya akidah seseorang.